

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern ini, teknologi informasi komunikasi berkembang dengan sangat pesat, sehingga dalam penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan praktis. Dari waktu ke waktu teknologi telah memfasilitasi kehidupan sehari-hari terutama dalam pemenuhan kebutuhan kognitif. Industri media dituntut untuk lebih beri novasi dalam menyajikan dan mengemas informasi, dengan tetap memperhatikan nilai kualitas yang tinggi seperti penulisan teks yang baik, efisien, terverifikasi, dan sesuai piramida terbalik sebelum berita tersebut disajikan kepada khalayak umum.¹ Saat ini media *online* menjadi media yang sangat diminati dalam mencari berita dan informasi dibandingkan dengan media terdahulu. Media *online* (*digital*) yang dimaksud seperti komputer, internet, *e-mail*, dan media interaktif lainnya. Sebelum tersedianya Internet secara luas, informasi disebarluaskan melalui berbagai bentuk cetak dan tertulis, termasuk surat, majalah, dan surat kabar.²

Dalam bidang informasi, persaingan media sangat ketat. Persaingan dalam industri media bermuara pada memperebutkan perhatian sebanyak mungkin khalayak, dan pengaruhnya berbanding lurus dengan toleransi iklan untuk kelangsungan hidup media.³ Hal tersebut disebabkan kebutuhan masyarakat akan kecepatan informasi bersifat sangat mutlak. Teknologi internet yang terjadinya tuntutan informasi dan komunikasi masyarakat dipenuhi dengan menyadap masyarakat yang terus terpapar inovasi-inovasi tersebut. Dampaknya, seolah-olah dunia ini tidak ada lagi batasan dan kerahasiaan yang bisa ditutupi (*borderless*). Soeparno & Sandra mengemukakan bahwa sangat percaya munculnya media sosial, bersama dengan bentuk

¹ Engelbertus Wendratama, *Jurnalisme Online Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), 5.

² Surokim, "Arus Bawah dan Perubahan Sosial Madura" dalam Surokim, dkk. (eds.), Madura, *Internet, Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*, (Madura: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo, 2017), 10.

³ Ghea Pattia, Djujur Luciana Radjaguguk, "Strategi Manajemen Redaksi Radar Depok.Com dalam Menghadapi Persaingan di Era Digitalisasi", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol 5. No. 1 (2020): 131, diakses pada 5 Desember, 2021, <http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/825>

media baru lainnya, berpotensi mengubah cara orang berperilaku di dunia modern secara radikal.⁴

Hungton menambahkan internet terus mengalami perkembangan hingga kini. Pada tahun 1994 tercatat sebanyak tiga juta orang yang menggunakan *web* (internet) di dunia. Pada tahun 1996 diperkirakan ada enam puluh juta pengguna Internet, dan pada tahun 2015, jumlah itu meningkat menjadi sekitar seratus juta. Jumlah orang yang menggunakan internet diproyeksikan mencapai satu miliar pada tahun 2015.⁵

Pada tahun 2014 lalu, Indonesia memiliki 83,7 juta pengguna internet, menjadikannya nomor enam di dunia. Pada tahun 2017, kemungkinan akan ada sekitar 112 juta orang di planet ini. Jumlah total pengguna *online* yang telah dijangkau tiga miliar orang di seluruh dunia diproyeksikan pada tahun 2015. Tahun 2018 tiga tahun setelahnya, manusia yang mengakses internet di seluruh dunia, setidaknya sekali tiap bulan diperkirakan sebanyak 3,6 miliar manusia.⁶

Dengan adanya teknologi digital, media yang mempublikasikan secara *online* dapat langsung merevisi berita tersebut setiap saat. Media dapat memberikan liputan *real time* dan mengikuti perkembangan peristiwa saat mereka terungkap. Banyak orang sekarang menganggap media *online* sebagai masa depan berita karena merupakan perubahan paradigma baru dalam industri berita. Umum dan khas, media *online* adalah bentuk media massa. Media *online* unik karena memerlukan koneksi teknis ke komputer atau perangkat lain agar dapat dilihat. Informasi terbaru, relevan, dan berguna adalah manfaat utama media *online*. Media *online* mempunyai keunggulan yaitu berupa berita yang disajikan selalu *up to date*, *real time*, dan praktis. *Up to date*, dari waktu ke waktu media *online* bisa melakukan pembaharuan informasi. *Real time*, dapat menyajikan sebuah pemberitaan yang didapatkan. Praktis, dengan media *online* siapa saja dapat mengakses beberapa informasi, berita maupun peristiwa di mana saja tanpa terbatas waktu dan ruang, selama didukung oleh teknologi internet.⁷

⁴ Mulawarman, *Problematika Penggunaan Internet Konsep, Dampak, dan Strategi Penanganannya* (Jakarta: Kencana, 2020), 2.

⁵ Fandy Tjipto, *Strategi Riset Lewat Internet* (Yogyakarta: Andi, 2001), 3.

⁶ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 32.

⁷ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 32.

Media *online* secara umum disebut sebagai sarana komunikasi telepon dan multimedia yang dapat diakses melalui *web*, portal, *website*, *TV online*, *radio online*, surat *elektronik*, *berita online*, dan media sosial lainnya seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube*, dan lain sebagainya adalah contoh media *online*. Publikasi seperti surat kabar dan majalah, serta situs *web* yang melaporkan berita. Pelaporan fakta atau peristiwa yang dihasilkan dan ditransmisikan melalui internet adalah apa yang biasa disebut sebagai "media *online*", kadang-kadang dikenal sebagai "berita *online*" atau "produk berita *online*".⁸ Dengan begitu, pembaca tidak sulit dalam pengaksesan informasi yang akan dicari melalui sekali klik melalui *tools research information*.

Hal ini pula memungkinkan bagi seorang wartawan untuk terus meng-*update* segala informasi yang ditemukan dari berbagai temuan di lapangan. Berita yang diunggah di internet, wajib berdasarkan fakta yang aktual dan benar-benar terjadi di lapangan, sehingga masyarakat yang mengakses berita tersebut dapat mengetahui kejadian atau peristiwa apa yang sedang terjadi di sekitarnya.

Berita/*news* merupakan sajian utama dalam media massa di samping opini (*views*). Seorang wartawan bertugas untuk mencari, menyusun bahan berita, dan diserahkan kepada redaktur untuk dikoreksi mengenai kesalahan atau penggunaan kata-kata yang kurang sesuai sebelum diterbitkan di portal media *online*. Berita merupakan elemen terpenting dalam setiap kerja jurnalistik. Berita merupakan serangkaian fakta, ide, dan penilaian praktis yang menurut banyak orang menarik, dapat dipercaya, dan penting. Seorang wartawan dalam menyajikan berita dalam penulisannya sesuai dengan standar teknis berita, wajib menyajikan berita yang lengkap, akurat, dan benar dengan menjawab pertanyaan *5W+1H* (*what, who, when, where, why, how*).

Bentuk penyajian berita memiliki struktur unik, yakni *Lead/Intro* (teras biasanya berisi seringkali terdiri dari satu atau dua paragraf, diikuti oleh fakta-fakta inti, kemudian lebih banyak penjelasan, dan terakhir materi lain yang bukan poin utama. Istilah untuk fenomena ini adalah disebut dengan piramida terbalik.⁹

Teknik piramida terbalik (*inverted pyramid*) merupakan teknik penulisan berita di mana pokok isi (isi terpenting) terdapat di awal

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 34.

⁹ Luwi Ishwara, *Jurnalisme Dasar* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), 129.

kalimat (teras berita), disusul kalimat yang agak penting, lalu yang kurang penting. Penulisan berita dengan teknik piramida terbalik bertujuan untuk membantu pembaca memperoleh pemahaman yang cepat tentang situasi dan informasi yang disampaikan. Selain memudahkan bagi pembaca, teknik piramida terbalik juga memudahkan untuk mengurangi panjang berita dan memaksimalkan jumlah ruang yang tersedia di surat kabar dan situs *web* berita *online*, redaktur sering memotong berita yang dianggap tidak penting atau pemborosan kata yang terletak dibagian paling bawah. Gaya penulisan piramida terbalik, sebagai strategi penulisan berita membantu gaya hidup sibuk jurnalis saat ini dan kebutuhan informasi pembaca khalayak. Hal ini sangat membantu untuk memecah pesan menjadi bagian-bagian komponennya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang gaya penulisan piramida terbalik yang merupakan karakteristik pesan yang dibangun menggunakan metode ini. Penulisan berita Piramida Terbalik dimulai dari *Head Line* (judul berita), *Date Line* (baris tanggal), *Lead/Intro* (teras berita), dan *News Body* (tubuh berita).

Seorang wartawan selain bertugas menyajikan berita kepada publik menyangkut kepentingan umum, juga dalam mencegah pelaporan yang salah atau tidak benar dengan fakta yang ada di lapangan (*hoax*). Sebelum berita tersebut dipublikasikan terlebih dahulu melakukan verifikasi (*check and recheck*), sebuah pesan harus diperiksa ulang dengan sumber yang jelas dan dua sumber yang berimbang sebelum dirilis ke publik. Bagi umat Islam, konsep ini disebut sebagai *tabayyun*. Istilah "*tabayyun*" mengacu pada proses menggali lebih dalam dan memahami informasi yang telah diberikan kepada kita. Keakuratan di sini tidak hanya mencakup pertimbangan duniawi seperti kemasyhuran, profesionalisme, atau reputasi, tetapi juga masalah-masalah akhirat.¹⁰ Pentingnya *tabayyun* dalam menerima suatu berita telah Allah firman dalam QS. Al-Hujarat (49): 6. yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِيمٌ (٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah

¹⁰ Nadia Desti Manika dkk, “Strategi Wartawan Online dalam Mencegah Berita Hoax”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Jurnalistik*, Vol 3 No.4 (2018): 48, diakses pada 5 Desember, 2021, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/view/519>

dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keberadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.¹¹

Ayat ini merupakan peringatan lain dari Allah SWT kepada umat Islam untuk berhati-hati ketika menerima informasi dari sumber yang tidak diketahui. Dari sudut pandang Saadi, ayat ini mengharuskan orang berakal ketika mendapatkan informasi dari orang fasik untuk tidak diterima dengan begitu saja hendaknya dicek dan diperjelas terlebih dahulu. Apabila bukti-bukti tersebut menunjukkan kebohongan (*hoax*) kita tidak boleh mempercayainya dan harus didustakan.¹² Kemungkinan berita tersebut sangat membahayakan dan bisa menjerumuskan kita ke lembah dosa. Ayat ini mengajarkan kita untuk berhati-hati dan tidak berasumsi, yang masuk akal mengungat membuat tuduhan palsu bisa menjadi dosa.

Allah Swt juga berfirman dalam QS. Al-Ahzab (33): 60-61:

لَئِن لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا (٦٠) مَلْعُونِينَ ۗ أَتَيْنَا ثَقُفُوا أَخِدُوا وَقْتَلُوا تَقْتِيلًا (٦١)

Artinya: ”Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebetar,(60). Dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya(61).¹³

¹¹ Al-Qur'an, al-Hujarat ayat 6, *Al-Our'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah A-Qur'an, 2016), 516.

¹² Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi, *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan (Tafsir al-Our'an)*, terj. Muhammad Iqbal, dkk, (Jakarta: Darul Haq, Cet II, 2012), 601-602.

¹³ Al-Our'an, al-Ahzab ayat 60-61, *Al-Our'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah A-Qur'an, 2016), 427.

Islam menghimbau para pemeluknya untuk selalu waspada terhadap berita atau informasi palsu, sebagaimana dibuktikan dengan penafsiran banyak ayat Al-Qur'an. Banyak pemberitaan yang dilaporkan hari ini tanpa memeriksa atau ber-*tabayyun* terlebih dahulu, terutama di Indonesia. Pentingnya ber-*tabayyun* dari informasi yang telah diterima supaya tidak salah dalam mengambil keputusan. Kita dianjurkan tidak terburu-buru mengoreksi atau mengkritik sesuatu yang belum jelas kebenarannya.¹⁴

Rasulullah Saw bersabda:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: "التأني من الله والعجلة من الشيطان" رواه أبو يعلى

Artinya: "Pelan-pelan itu dari Allah, sedangkan terburu-buru itu dari setan". (HR. Abu Ya'la)¹⁵

Bagi orang yang menyebarkan berita bohong (*hoax*) dan tergesa-gesa dalam menyebarkan informasi akan mendapatkan azab yang amat pedih. Diriwayatkan dalam sebuah hadis Shahih Bukhari.

حدثنا موسى بن إسماعيل، حدثنا جرير، حدثنا أبو رجاء عن سمرة بن جندب رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: رأيت الليلة رجلين أتاني قالوا الذي رأيته يشق شدة فكذاب يكذب الكذبة تحمل عنه حتى تبلغ الافاق فيصنع بهيلى يوم القيامة صحيح البخاري

Artinya: "Dikisahkan Samura bin Jundub: Nabi berkata, aku melihat (dalam mimpi), dua orang datang kepadaku. Kemudian Nabi meriwayatkan cerita (mengatakan), Mereka berkata, Orang-orang yang pipinya anda lihat robek (dari mulut ke telinga) adalah pembohong dan biasa berbohong dan orang-orang akan melaporkan kebohongan itu otoritasnya sampai mereka tersebar di seluruh dunia. Jadi dia akan dihukum seperti itu sampai hari kiamat. (HR. *Shahih Bukhari*)¹⁶

¹⁴ Shelly Sholatan Kamilah, dkk. "Tabayyun dengan Analisis Real", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dalam Sains*, Vol. 1 (2018): 186 diakses pada 5 Desember 2021, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiis/article/view/31>.

¹⁵ Al-Hadits, *Musnad Abi Ya'la*, Damaskus: Dar al-Ma'mun li al-Turath, 1992.

¹⁶ Al-Hadits, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1992.

Dalam terjemahan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibnu Abbas berkata, “Jangan memberi kesaksian, kecuali apa yang telah engkau lihat dengan kedua mata kepalamu, dan apa yang kamu dengar dengan telingamu, dan apa yang diketahui oleh hati dengan penuh kesadaran”.¹⁷ Ini menunjukkan bahwa pencarian kebenaran harus selalu didahulukan dalam pencarian pengetahuan. Jangan terlalu cepat menghakimi atau menyebarkan desas-desus, karena pikiran dan perbuatan tersebut akan dimintai pertanggungjawaban.

Munculnya media-media *online* dimana bermula saat beredarnya dengan bentuk atau versi cetak, namun seiring berkembangnya zaman dan majunya teknologi di dunia, berita tidak hanya muncul dalam bentuk cetak, namun bisa berbentuk portal media *online*. Berita yang disajikan bisa dibuka dan diakses dengan mudah menggunakan jaringan internet. Masyarakat bisa dengan mudah mengakses data pemberitaan secara *online*, melalui radio *online*, majalah *online*, TV *online*, dan sebagainya.¹⁸

Dengan perubahan masyarakat yang lebih senang membaca sebuah informasi maupun berita melalui media *online*, mengakibatkan penurunan sejumlah media cetak. Produksi media cetak yang cukup tinggi, disebabkan harga kebutuhan bahan baku cetak terus melambung. Oleh karena itu, negara maju seperti Inggris bukanlah pendatang baru dalam penggunaan media *online*. Tidak dapat disangkal bahwa mayoritas orang Inggris sekarang mendapatkan berita mereka sebagian besar dari sumber *online*, bukan dari *outlet* tradisional.¹⁹

Saat ini perkembangan *website* sudah lebih dari 155 juta *website*.²⁰ Di Indonesia khususnya di Kota Pati Jawa Tengah terdapat salah satunya yakni media *online Samin News* yang berada di bawah naungan PT. Samin Media Pustaka. Media *online Samin News* adalah media berbasis *online* yang berdiri sejak 11 Oktober 2019. Media yang berpegang teguh pada kode etik jurnalis dengan mengacu pada

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 576.

¹⁸ Burhan Bungin, *PornomediaSosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media massa* (Jakarta: Kencana, 2005), 11.

¹⁹ Luthfie, Nukman. “Media cetak wajib Konvergensi ke Internet” <http://virtual.co.id/blog/online-behavior/media-cetak-wajib-konvergensi-ke-internet/> (Diakses pada Rabu 2 Desember 2021).

²⁰ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 32-33.

UU Pers No 40 tahun 1999²¹ dan UU IT Nomor 8 Tahun 2015 dengan terus berusaha untuk sebuah perbaikan atas system yang dirancang guna orang-orang bisa dengan mudah mengakses, mengkonsumsi informasi yang diterbitkan portal media *online Samin News*. Agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan media-media lain, *Samin News* membuat gebrakan dengan melakukan sebuah usaha dalam hal memberikan sebuah kelengkapan atas program serta lahirnya sebuah media digital berbentuk *e-paper* yang di-*launching* pada tanggal 1 Agustus 2019. Lahirnya media *online Samin News* tidak lain untuk menunjukkan karakter serta jati diri sifat Samin, dan juga mengangkat derajat nama Samin agar selalu dikenal dan tidak hilang walau termakan masa. Merujuk pada uraian tersebut, peneliti tertarik dalam hal melakukan pembahasan pada skripsi dimana memiliki judul “Strategi Penyajian Berita di Media *Online Redaksi Samin News* dalam Perspektif *Tabayyun (Check And Recheck)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut agar pembahasan lebih rinci dan tidak melebar, maka peneliti membatasi pada strategi penyajian berita *Samin News* dengan menitikberatkan pada aspek penempatan isu, menjaga akurasi pemberitaan serta melakukan verifikasi berita dalam perspektif *tabayyun (check and recheck)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, berikut rumusan masalah.

1. Bagaimana strategi redaksi *Samin News* dalam menyajikan berita?
2. Bagaimana redaksi *Samin News* dalam menjaga keakurasian berita dengan penerapan perspektif *tabayyun (check and recheck)*?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga keakurasian berita dengan penerapan perspektif *tabayyun (check and recheck)*?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang, fokus penelitian, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

²¹ Masriadi Sambo dan Jafaruddin Yusuf, *Pengantar Jurnalisme Multiplatform* (Depok: Kencana, 2017), 51.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa strategi redaksi *Samin News* dalam menyajikan berita.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa redaksi *Samin News* dalam menjaga keakurasian berita dalam perspektif *tabayyun (check and recheck)*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga keakurasian berita dalam perspektif *tabayyun (check and recheck)*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan atas dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teori penelitian diharapkan menjadi sebuah wadah untuk mempertajam daya berpikir kritis dalam menghadapi observasi strategi redaksi dalam penyajian berita di media *online*. Peneliti juga mengharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi berguna dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan tentang strategi penyajian berita portal *online* serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama masa kuliah ke dalam dunia kerja.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun nonakademis dan juga bermanfaat khususnya untuk kalangan di bidang jurnalistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca yang ingin mengetahui bagaimana strategi redaksi *Samin News* dalam menyajikan berita di portal media *online* dengan tetap mempertahankan kaidah jurnalistik, dan keakurasian beritanya.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan bahan masukan yang positif dan objektif *Samin News* untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas dalam penyajian berita di portal media *online*, agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan media lain.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

1. Bagian Awal

Dalam bab ini terdiri dari Halaman Judul, Nota Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian Penulis, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini berisikan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data disertai teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi data dan analisis data yang dikumpulkan pada penelitian dan kaitannya dengan teori, mengenai strategi yang digunakan redaksi *Samin News* dalam menyajikan berita di portal media *online*, faktor pendukung dan penghambat dengan penerapan perspektif *tabayyun (check and recheck)*.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Pendidikan Peneliti.